

**PENGARUH PARTISIPASI MAHASISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PENGURUS
ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**PIPIT PUSPITASARI
8125072754**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***THE INFLUENCE STUDENT PARTICIPATION ON THE
STUDENT LEARNING ACVHIEVEMENT IN THE ECONOMIC
COMMITTEE OF FACULTY STUDENT ORGANIZATIONS AT
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA***

**PIPIT PUSPITASARI
8125072754**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***CONCENTRATION IN COOPERATION ECONOMIC EDUCATION
STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
DEPARTEMEN OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012***

ABSTRAK

PIPIT PUSPITASARI. Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dihitung dari pertengahan bulan Mei sampai dengan awal bulan Juli 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi periode 2012-2013, populasi terjangkau penelitian ini adalah pengurus BEM FE periode 2012-2013. Sampel yang digunakan sebanyak 58 mahasiswa dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana. Data variabel Y (Prestasi belajar) merupakan data sekunder yang didapat dari nilai Indeks Prestasi pada semester 096. Sedangkan data variabel X (Partisipasi Mahasiswa) instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrument variabel X (Partisipasi Mahasiswa) sebesar 0,960. Teknik analisis data dimulai dengan mencari uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan di dapat nilai X dan Y adalah 0,116 yang semuanya lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji Linearitas dapat dilihat pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas variabel X (Partisipasi Mahasiswa) dengan variabel Y (Prestasi belajar) sebesar 0,000 yang kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan variabel X (Partisipasi Mahasiswa) dengan variabel Y (Prestasi belajar) mempunyai pengaruh yang linear. Kemudian mencari uji keberartian regresi, model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil yang didapat adalah nilai sebesar 17,66 yang berarti lebih dari 4,0, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, Persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 1,11 + 0,025X$. Lalu mencari uji koefisien korelasi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara dua variabel yang diteliti dengan menggunakan koefisien Product Momen dari Pearson dan diperoleh nilai sebesar 0,477 yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (Partisipasi Mahasiswa) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Selanjutnya adalah perhitungan uji signifikasi menggunakan uji-t, diketahui t_{tabel} sebesar 1,67 dan pada taraf signifikansi 0,05 t_{hitung} sebesar 4,06, dengan demikian maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Partisipasi Mahasiswa) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar). Kemudian uji koefisien determinasi diperoleh hasil 22,74%, variabel Y (Prestasi Belajar) ditentukan variabel X (Partisipasi Mahasiswa).

ABSTRACT

Pipit Puspitasari. *The Influence of Students' Participation in the Students Organization on Their Learning Achievement for the Students of Faculty of Economics of the State University of Jakarta*. Skripsi, Jakarta: The Concentration of a Cooperative Economic Education, Economics Educational Studies Program, Departement Of Economics And Administration, Faculty Of Economics, The State University of Jakarta, July 2012.




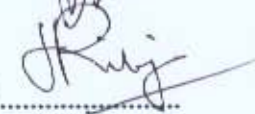

This study aims to determine whether there are influences between the students participation in the students organization on their learning achievement for the students of Faculty of Economics of the State University of Jakarta. This study started from mid-May to early July 2012. The method used was survey method with the correlational approach. The study population was all students of the Faculty of Economics who actively participate in the student organizations at the Faculty of Economics, 2012-2013 periods, and the population of this study was the committees of the Student Executive Board of the Faculty of Economics, 2012-2013 periods. Samples who are studied as much as 58 students using simple random sampling techniques. The variable Y data is a secondary data taken from the Grade Point of the 096th semester while the variable X data used a questionnaire as the instrument. Before the instrument is used, construct validity tests are conduct through a validation process, which is the calculation of the coefficient of the correlation of point score and total score and the reliability test using Cronbach Alpha formula. The result of the variable X instrument's reliability (students' participation) is 0.960. The data analysis technique is started by finding the analysis requirements test that is the normality test and the X and Y value is 0.116, altogether is more than significance 0.05 so the data are distributed normally. The linearity test can be seen at the significance level 0.05. The results of the variable X linearity test (students' participation) with the variable Y (learning achievement) in 0000 that is less than the significance 0.05, it can be concluded that the variable X with a variable Y has a linear correlation. Then finding for a regression signification test, a good regression models requires non multicollinearity problem. The result is 17.66 it means more than 4.0, because the value of the significance is 0.05 so there won't be a "heterokedastisitas" on the regression models. The regression equation obtained is $\hat{Y} = 1,11 + 0,025X$. Then finding for a correlation's coefficient test to determine the amount of these two variables' effect using the coefficient of Pearson Product Moment and it is obtained a value in 0,477 which means there is a positive correlation between the variable X (students' participation) to the variable Y (learning achievement). The next is a calculation of the significance test using the t-test, known t_{table} is 4.06 and on the significance level 0.05 t_{count} is 1.67, and thus, there are found significant influences between the variable X (Students' Participation) with the variable Y (learning achievement). Then the determination's coefficient test obtained 22,74%, the variable Y (learning achievement) is determined by the variable X (students' participation).

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. <u>Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715 200112 1 001	Ketua		14/8 2012
2. <u>Dicky Iranto, SE, M.Si</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Sekretaris		14/8 2012
3. <u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 19620809 199003 2 001	Penguji Ahli		30/8 2012
4. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP. 19530320 198203 2 001	Pembimbing I		14/8 -2012
5. <u>Karuniana Dianta A. S, M.E</u> NIP. 19800924 200812 1 002	Pembimbing II		14/8 2012

Tanggal Lulus: 31 Juli 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan



PIPIT PUSPITASARI
No. Reg. 8125072754

LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Skripsi ini saya persembahkan untuk dua orang yang sangat berarti dalam hidup saya, Ibu Istiningsih dan Bapak Imam Setyo Utomo, yang selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan serta motivasi sehingga membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, tak lupa juga untuk kakak saya mas Fajar dan juga adik-adik saya, dek Ririn, dek Vivi, dan dek Kenang yang juga selalu memberikan saya semangat. Tak lupa juga kepada teman-teman tercinta, ikhwahtifillah yang selalu memberikan doa-doa dalam sujudnya yang tulus untuk saya. ..Uhibbukumfillah.. Aku mencintai kalian karena ALLAH.

"Semoga ALLAH menjadikan semua amal kita semata-mata hanya untuk menggapai wajah-Nya Yang mulia.."

Motto

**Katakanlah, "sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk ALLAH, Rabb Semesta Alam"
(QS. Al-An'am: 162)**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan

PIPIT PUSPITASARI
No. Reg. 8125072754

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, berkat kehendak dan kekuasaan-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH PARTISIPASI MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA PENGURUS ORGANISASI KEMAHASISWAAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan niat, motivasi, bimbingan dan bantuan baik moriil dan materiil dari berbagai pihak, Alhamdulillah pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya, memberikan semangat dan bimbingan pada peneliti selama proses penyusunan skripsi
2. Karuniana Dianta A. Sebayang, M.E., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta saran kepada peneliti
3. Dicky Iranto, SE, M.SE, sebagai Pembimbing Akademik.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi,

5. Dr. Saparuddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ.
6. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi UNJ.
7. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ.
8. Kedua orang tua peneliti, bapak Imam Setyo Utomo dan ibu Istiningsih dan juga kakak dan adik-adik peneliti yang tak lelah untuk selalu memberikan doa serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan BEM FE UNJ masa amanah 2012-2013, terima kasih karena telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Tak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan di kelas Ekop reg 2007, teman-teman di FE UNJ, temen-temen di UNJ, dan juga kakak-kakak dan adik-adik kelas yang telah banyak membantu dengan memberikan semangat dan doa serta masukan-masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	<i>iii</i>
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	14
E. Kegunaan Penelitian	14
 BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Prestasi Belajar.....	16
2. Partisipasi Mahasiswa.....	25

B. Kerangka Berpikir.....	39
C. Perumusan Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Metode Penelitian	41
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	42
E. Instrumen Penelitian	
1. Prestasi Belajar	
a. Definisi Konseptual	43
b. Definisi Operasional	43
2. Partisipasi Mahasiswa	
a. Definisi Konseptual	44
b. Definisi Operasional	44
c. Kisi-kisi Instrumen	44
d. Validasi Instrumen	46
e. Reliabilitas Instrumen	47
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	48
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi	49
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Linearitas	50
3. Uji Hipotesis	
a. Uji F	51
b. Uji t	52
c. Analisis Koefisien Determinasi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Data Prestasi Belajar	54
2. Data Partisipasi Mahasiswa	56
B. Analisis Data	
1. Uji Persamaan Regresi	59
2. Uji Persyaratan Analisis	59
3. Uji F	60
4. Uji t	62
5. Perhitungan Koefisien Determinasi	62
C. Interpretasi Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	71
-----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Populasi Penelitian.....	42
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Mahasiswa	45
III.3	Skala Penilaian untuk Instrumen Partisipasi Mahasiswa.....	46
III.4	Tabel Analisa Varians Regresi Linear Sederhana.....	51
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar).....	55
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X (Partisipasi Mahasiswa)	56
IV.3	Indikator Yang Berpengaruh Dalam Partisipasi Mahasiswa	58
IV.4	Tabel ANAVA Pengujian	60
IV.5	Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Variabel X Dengan Variabel Y	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (Prestasi Belajar)	55
IV.2	Grafik Histogram Variabel X (Partisipasi Mahasiswa)	57
IV.3	Grafik Persamaan Regresi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Permohonan Ijin Penelitian.....	71
2.	Instrumen Penelitian Uji Coba.....	72
3.	Instrumen Penelitian Final Variabel X.....	74
4.	Data Hasil Uji Coba Variabel X	76
5.	Langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X	77
6.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X	78
7.	PerhitunganKembali Data HasilUjiCobaVariabel X Valid	79
8.	Data HasilPerhitunganKembali Data HasilUjiCobaVariabel X	80
9.	Data HasilUjiRehabilitasVariabel X.....	81
10.	Data VariabelX	82
11.	Data Variabel Y	84
12.	Data MentahVariabelX danVariabel Y	86
13.	Proses PerhitunganMenggambarGrafik Histogram VariabelY.....	88
14.	Grafik Histogram VariabelY.....	89
15.	Proses PerhitunganMenggambarGrafik Histogram VariabelX.....	90
16.	Grafik Histogram VariabelX.....	91
17.	TabelPerhitungan Rata-rata, Simpangan Baku Dan VariansRegresi Variabel X dan Y	92
18.	LangkahPerhitungan Rata-rata, Simpangan Baku Dan VariansRegresiVariabel X dan Y	94

19. Data berpasangan Variabel X dan Variabel Y	95
20. Perhitungan Uji Linieritas Dengan Persamaan Regresi Linier	97
21. Tabel Untuk Menghitung Persamaan Regresi Linier	98
22. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi	100
23. Perhitungan Mencari Varians Regresi	102
24. Perhitungan JK (G)	103
25. Perhitungan Uji Keberartian Regresi	105
26. Perhitungan Uji Kelinearian Regresi	107
27. Langkah Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Variabel Y Atas Variabel X	108
28. Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Variabel Y Atas Variabel X Dengan Uji Liliefors	109
29. Tabel ANAVA Uji Linieritas Regresi Dan Uji Keberartian Regresi	111
30. Grafik Persamaan Regresi	112
31. Perhitungan Koefisien Korelasi	113
32. Perhitungan Uji Signifikansi	114
33. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	115
34. Perhitungan Skor Indikator Yang Berpengaruh	116
35. Tabel <i>Isaac Dan Michael</i>	121
36. Tabel Harga Kritik Dari <i>Product Moment</i> Dari <i>Pearson</i>	122
37. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	123
38. Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi F	124
39. Nilai Distribusi t	128
40. Tabel Kurva Normal Presentase	129

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembimbing I,

Tanda Tangan

Tanggal

Dra Endang Sri Rahayu, M.Pd
NIP. 19530320 198203 2 001

.....

.....

Pembimbing II,

Tanda Tangan

Tanggal

Karuniana Dianta A. Sebayang, M.E
NIP. 19800924 200812 1 002

.....

.....

Jakarta, Agustus 2012

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi

Ekonomi dan Administrasi

Pendidikan Ekonomi

Ari Saptono, SE, M.Pd
NIP. 19720715 200112 1 001

Dr. Saparuddin, SE, M.Si
NIP. 19770115 200501 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara kita menempatkan pendidikan pada posisi yang penting dalam Pembangunan Nasional. Pentingnya pendidikan dalam pembangunan ini terlihat dari fungsinya, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kelompok dan individu. Hal ini disebabkan karena pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Dalam lingkup yang lebih luas, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian dan kreativitas.

Dalam dunia pendidikan Nasional, hal tersebut dipertegas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

¹ Undang-Undang Kemendiknas Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Kloang Klede Putra Timur, 2003), hal.3.

Mengingat pentingnya peran pendidikan bagi suatu bangsa dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, maka konsep pendidikan yang harus diterapkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu menurut pendapat Tilaar yang dikutip oleh E.Mulyasa, “Pendidikan juga harus lebih mengedepankan kreatifitas (*creativity quotient*) untuk menumbuhkan kemandirian dan aspek kewirausahaan dalam pribadi peserta didik”.²

Namun sangat disesalkan jika hal tersebut mulai diabaikan seperti yang saat ini terjadi dalam dunia pendidikan Nasional. Menurut E.Mulyasa, pada saat ini muncul beberapa persoalan pendidikan, yaitu:

... berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat menurunnya moralitas dan kesadaran makna hakiki kehidupan. Pembelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan lulusan pendidikan cenderung kurang memiliki kepekaan untuk membangun silaturahmi, toleransi dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.³

Indonesia yang berfalsafah Pancasila memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya, yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya. Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.6.

³ *Ibid*, hal.5-6.

mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Berkaitan dengan usaha yang menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan

⁴ Undang-Undang Kemendiknas Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kloang Klede Putra Timur, 2003), hal.5.

nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵ Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal yang membentuk mahasiswa agar cakap dalam suatu bidang keilmuan tertentu diharapkan dapat menghasilkan para lulusan yang ahli dan mampu dalam bidangnya. Para lulusan perguruan tinggi pun harus memiliki keterampilan dan pengetahuan lebih yang tidak hanya didapat dari kegiatan perkuliahan melainkan juga dari kegiatan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Bagaimanakah belajar di perguruan tinggi itu? Jika pertanyaan ini diajukan kepada mereka yang sedang menjalaninya, jawaban yang diperoleh tentu beragam. Sebagian akan menggambarkan, belajar di perguruan tinggi itu menyenangkan dan menggembirakan, namun yang lain mungkin akan mengatakan sebaliknya. Berbagai kegiatan rutin, mulai dari perkuliahan dengan segudang tugas dari dosen, praktikum, ujian, kegiatan organisasi kemahasiswaan yang sangat banyak ragam kegiatannya, dan lain-lain, kadang terasa sukar bagi mereka yang tidak berbiasa akan segudang aktivitas yang harus dijalani sebagai mahasiswa. Terlebih lagi bagi mereka yang tidak mampu mengelola segala aktivitas yang ada dihadapannya sehingga dapat memengaruhi prestasi belajarnya.

⁵ <http://www.beritapendidikan.com> (diakses tanggal 4 Maret 2012).

Peran dunia pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten masih diragukan oleh dunia kerja. Lulusan perguruan tinggi hanya memiliki ijazah, namun tidak memiliki kompetensi. Akibatnya, mereka tidak memiliki posisi tawar yang tinggi dalam dunia kerja. Sorotan tersebut terutama ditujukan kepada lulusan dari perguruan tinggi. Terdapat jurang yang lebar (*mismatch*) antara lulusan di perguruan tinggi dengan dunia kerja yang memberikan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan upaya untuk mencegah dan mengatasi persoalan tersebut. Jurang yang lebar antara lulusan perguruan tinggi dan dunia kerja perlu segera diatasi sehingga dapat terjadi *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Untuk menciptakan *link and match* itu, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mencari dari sisi pandang pengguna lulusan. Melalui mereka, perguruan tinggi dapat mengetahui kompetensi yang diharapkan oleh pengguna lulusan mereka (*users*). Pada akhirnya, perguruan tinggi akan merespon melalui kurikulum, metode pengajaran, media pengajaran dan hal-hal lain yang dapat digunakan untuk menciptakan *link and match* antara perguruan tinggi dan dunia kerja.

Kini banyak pihak yang mulai meragukan peran prestasi belajar mahasiswa dalam memengaruhi keberhasilan mahasiswa tersebut saat memasuki dunia kerja. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang kerap dinilai sebagai bukti kehebatan dan prestasi mahasiswa, dalam indikator orang sukses ternyata menempati posisi hampir buncit, yaitu nomor tujuh belas ⁶. Pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang berlaku dalam sistem yang berjalan saat ini cenderung selalu mengarah

⁶ <http://ejournal.gunadarma.ac.id/file/A14.pdf> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2012).

pada pengukuran kemampuan akademik atau kecerdasan intelektual semata, tanpa melibatkan kecerdasan lain yang justru sangat dibutuhkan di dunia kerja. Namun demikian pada kenyataannya fenomena yang terjadi di dunia kerja juga agak ironis, dimana masih banyak dunia kerja yang masih mempersyaratkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai salah satu persyaratan rekrutmen tenaga kerja. Karena itu, betapa pun pencapaian IPK ini disadari tidak mencerminkan suatu penguasaan kecerdasan dan potensi yang dimiliki mahasiswa secara utuh, namun tetap menjadi penting manakala dihadapkan pada situasi pragmatis dalam dunia kerja saat ini.

Pencapaian IPK seorang mahasiswa saat ini masih dijadikan sebagai indikator utama keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Dalam pasal 14 SK tersebut disebutkan bahwa syarat kelulusan program pendidikan ditetapkan atas pemenuhan jumlah SKS yang disyaratkan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum.⁷

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi belajar mahasiswa, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan sosial dan nonsosial.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 232 Tahun 2003 Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, (Jakarta: Klong Klede Putra Timur, 2003), hal.8.

Faktor dari dalam diri mahasiswa meliputi motivasi belajar, sikap ketekunan, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa di antaranya meliputi kondisi lingkungan sosial dan nonsosial⁸

Selain program akademik, pembinaan kemahasiswaan juga memiliki peran yang strategis dalam upaya mendorong tumbuhnya suasana akademik yang kondusif. Pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada upaya mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki mahasiswa, termasuk di dalamnya adalah pembinaan kreatifitas mahasiswa. Salah satu mekanisme pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan adalah melalui organisasi kemahasiswaan intrakampus.

Seperti yang diungkapkan oleh Taliziduhu Ndraha bahwa “terbentuknya pribadi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan setiap orang berasal dari suatu lingkungan, baik lingkungan vertikal (genetika, tradisi), horizontal (geografik, fisik, sosial) maupun kesejarahan”⁹. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar individu seperti kebudayaan, kebiasaan, keadaan lingkungan, keberadaan individu yang lain atau pun kelompok, pengalaman dan sebagainya mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Dimiyati Mahmud, lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) lingkungan fisik, seperti keadaan tanah, iklim, air, flora, fauna dan sebagainya

⁸ <http://ejournal.gunadarma.ac.id/file/A14.pdf> (diakses pada tanggal 20 Mei 2012).

⁹ Taliziduhu, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 11.

- 2) lingkungan kultural, seperti rumah, alat-alat elektronik, norma, adat istiadat dan sebagainya
- 3) lingkungan sosial, seperti orang lain, organisasi, kelompok dan sebagainya¹⁰

Di dalam lingkungan sosial inilah individu mengenal organisasi. Organisasi sendiri dapat bermacam-macam bentuk dan jenisnya, salah satunya adalah organisasi kemahasiswaan. Keberadaan organisasi kemahasiswaan atau unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di dalam lingkungan kampus dapat dijadikan suatu sarana bagi para mahasiswa untuk dapat melatih dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Kegiatan dan keberadaan organisasi kemahasiswaan ini terdapat di tingkat jurusan, tingkat fakultas dan tingkat universitas.

Adanya berbagai sarana dan prasarana, baik ditingkat universitas, fakultas, dan jurusan telah banyak dikembangkan oleh pihak lembaga yang secara resmi keberadaannya diakui. Sebut saja organisasi kemahasiswaan, eksistensi organisasi kemahasiswaan mempunyai arti dan peran penting sekaligus sebagai wahana yang diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan kepribadian mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam organisasi ini mahasiswa diharapkan mampu menimba pengalaman belajar, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam upaya menunjang peranannya bersosialisasi di masyarakat. Melalui keterlibatan mahasiswa dalam organisasi pula, diharapkan bisa menunjang kemampuannya dalam program kurikuler (akademis). Dengan demikian tanpa mengabaikan mahasiswa non-aktivis, sudah seyogyanya mahasiswa aktivis mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik guna menunjang keberhasilan studinya.

¹⁰ Dimiyati Mahmud, *Dasar-Dasar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 126.

Mahasiswa adalah calon penerus bangsa atau bisa disebut juga generasi penerus yang akan membangun bangsa ini lebih maju dari generasi-generasi sebelumnya. Maka dari itu, mahasiswa tidak dididik seperti siswa-siswa disekolah, tetapi mengedepankan kemandirian dari setiap individu peserta didik. Dunia perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan yang mengedepankan kemandirian bagi individu yang terlibat di dalamnya, sehingga kebebasan dalam bidang akademik maupun non akademik sangat terasa di dunia kampus bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawahnya. Aspek kegiatan dalam dunia perkuliahan, yaitu kegiatan intrakurikuler (akademik) dan kegiatan ekstrakurikuler (keaktifan dalam berorganisasi) menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan seorang mahasiswa.

Partisipasi dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi di perguruan tinggi cukup padat dan menyita waktu istirahat, apalagi masing-masing mahasiswa ada yang mengikuti tidak hanya satu jenis kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi padahal ini akan memengaruhi kondisi fisik mahasiswa itu sendiri. Dengan kegiatan yang terlalu banyak yang diikuti mahasiswa akan dapat berpengaruh pula pada keadaan psikis. Menurut pengakuan mahasiswa aktifis Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ, “organisasi memang menambah kesibukan mahasiswa, waktu belajar jadi tersita, dan bisa jadi nilai perkuliahan menjadi kurang memuaskan”,¹¹ akibatnya mahasiswa tidak dapat

¹¹ Hasil Wawancara dengan salah satu mahasiswa aktifis Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ pada tanggal 23 Maret 2012

belajar dengan baik apabila kondisi fisik dan kondisi psikisnya tidak mendukung kegiatan belajarnya.

Partisipasi atau keikutsertaan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan merupakan wujud dari aktualisasi diri atau *self actualization* yang merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling tinggi nilainya berdasarkan skala hierarkis, seperti yang diungkapkan oleh Maslow yang dikutip oleh Dimiyati Mahmud, yaitu:

- 1) *basic physical needs*, yaitu kebutuhan pokok untuk memelihara kelangsungan hidup, seperti makanan, air, pakaian dan sebagainya
- 2) *safety and security*, yaitu kebutuhan untuk memperoleh keamanan dan keselamatan
- 3) *belonging and social needs*, yaitu kebutuhan untuk bermasyarakat
- 4) *esteem and status*, yaitu kebutuhan untuk memperoleh reputasi, terhormat dan mendapatkan pujian serta pengakuan atas kedudukannya
- 5) *self actualization and fulfilment*, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dirinya sebagai seseorang yang mampu mengembangkan potensi dan bakatnya.¹²

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan bagi seseorang untuk tumbuh dan berkembang serta menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya. Dari kebutuhan beraktualisasi diri tersebut, timbul suatu keinginan atau dorongan untuk berpartisipasi atau terlibat secara langsung dalam kegiatan organisasi untuk mendapatkan suatu kepuasan bagi diri sendiri dan merasa diterima disebuah kelompok. Poduska mengemukakan bahwa keinginan aktualisasi diri ada pada setiap individu.¹³

¹² *Op Cit.*, hal. 15

¹³ Poduska, *Empat Teori Kepribadian* (Jakarta: Restu Agung, 1997), hal. 127.

Begitu halnya dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEMFE) yang merupakan salah satu cara pengaktualisasian diri untuk dapat menyalurkan bakat dan minat serta dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Namun konsekuensi dari partisipasi mahasiswa di dalam organisasi kemahasiswaan adalah mahasiswa dituntut untuk dapat membagi waktu antara kegiatan perkuliahan sebagai tujuan utama dan melaksanakan tugas keorganisasian sebagai bentuk tanggung jawab moral. Senada dengan hal tersebut, Sri Marwaty mengatakan bahwa "berprestasi di bidang akademik merupakan suatu proses keberhasilan bagi seorang mahasiswa, tetapi kemampuan untuk mengembangkan diri dan memperluas cakrawala berfikir juga tidak kalah pentingnya".¹⁴

Setiap manusia oleh Tuhan dibekali kemampuan yang berbeda-beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan mahasiswa, setiap mahasiswa mempunyai potensi yang berbeda, baik inteligensinya, motivasi belajarnya, kemauan belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi, mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi, karena mereka memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, dosen-dosennya, serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, pandai dalam hal pengaturan waktu, dan pengalaman-pengalaman lain

¹⁴ www.detik.com. (diakses tanggal 27 Maret 2012).

yang dibutuhkan dalam perkuliahan sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Namun banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan berpartisipasi di organisasi kemahasiswaan akan memberikan dampak buruk terhadap prestasi belajar mahasiswa sehingga kegiatan yang dilakukan atau pun kepengurusan di organisasi kemahasiswaan kurang diminati oleh mahasiswa itu sendiri. Menurut Widodo Supriyono, prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam diri (internal), maupun dari luar diri (eksternal) individu. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor internal, seperti kecerdasan, bakat, minat, kebutuhan, motivasi, sikap, penyesuaian diri, emosi, kesehatan jasmani dan rohani dan kematangan dalam berfikir, (2) faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok, adat istiadat, fasilitas yang ada serta keamanan.¹⁵

Bertolak dari kondisi inilah penelitian tentang hubungan antara partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEMFE) dengan prestasi belajar mahasiswa dilakukan.

¹⁵ Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.130-131.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diambil, yaitu :

1. Adakah manfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan berpartisipasi di organisasi kemahasiswaan?
2. Apakah faktor lingkungan sosial, khususnya organisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan menurun prestasi belajarnya pada saat yang bersangkutan aktif dalam organisasi kemahasiswaan?
4. Apakah partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam organisasi kemahasiswaan akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap prestasi belajarnya?
5. Apakah ada pengaruh partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajarnya?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa”

D. Perumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diharapkan apa yang telah diteliti oleh peneliti bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan teoritis berguna untuk pengembangan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan kegunaan praktis berguna untuk memecahkan masalah yang aktual.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Adapun kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses belajar mengajar di perguruan tinggi dan sumber daya manusia.
- b) Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program fakultas maupun universitas.
- c) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih banyak.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- a) Dosen sebagai motivator yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga mahasiswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.
- b) Menambah wawasan mahasiswa tentang perlunya keseimbangan dalam partisipasi di organisasi yang menunjang usaha demi tercapainya tujuan belajar dan cita-cita yang mencapai prestasi belajar yang tinggi.
- c) Memotivasi mahasiswa yang berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan agar mampu meningkatkan prestasinya.
- d) Sebagai masukan tentang pengaruh partisipasi mahasiswa di organisasi kemahasiswaan guna menunjang prestasi belajar mahasiswa diperkuliahan dan dalam upaya menunjang peranannya pada saat bersosialisasi di masyarakat.
- e) Memperkaya penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkenaan dengan telaah masalah organisasi kemahasiswaan dengan berbagai faktor yang ada pada diri mahasiswa.
- f) Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan)¹⁶. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk suatu hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai prestasi belajar.

Dalam buku psikologi pendidikan Purwanto mengutip beberapa teori, menurut Witherington bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”¹⁷ Demikian pula pendapat Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* bahwa “belajar adalah sikap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”¹⁸

Definisi belajar dari tokoh-tokoh tersebut mengandung arti yang sama, bahwa belajar secara psikologis adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan

¹⁶ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal.64

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 84

¹⁸ *Ibid*

tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti: berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang terdapat pada individu. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut Suryabrata ciri-ciri kegiatan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
- b) Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c) Perubahan itu terjadi karena usaha atau dengan usaha.¹⁹

¹⁹ <http://sobatbaru.blogspot.com> (diakses tanggal 25 Maret 2012)

Dalam teori humanistik, setiap orang yang belajar diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan kebutuhannya, menentukan sendiri tingkah lakunya serta tidak terikat pada lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Wasty Sumanto yang dikutip oleh Darsono bahwa “tujuan pendidikan adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri masing-masing”.²⁰

Menurut pandangan dari teori konstruktivisme yang dikutip oleh Sardiman, belajar merupakan proses aktif dari diri individu untuk merekonstruksi makna sesuatu, baik itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain²¹. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki sehingga menjadi berkembang. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar seperti dikutip oleh Sardiman yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh diri individu dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²²

²⁰ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal.18

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.37

²² *Ibid*

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan diri individu merekonstruksi sendiri pengetahuannya, menggunakan pengetahuannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar tidak akan terlepas dari prestasi belajar. Setiap proses yang dilakukan dengan belajar itu kesemuanya merujuk pada hasil yang akan dicapai. Perubahan-perubahan yang dialami seseorang merupakan hasil belajar yang dicapai ketika proses belajar berlangsung. Pengertian prestasi belajar menurut Tu'u adalah "penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pengajar".²³ Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh diri individu di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai dari hasil evaluasi.

Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar. Di dalam *webster's New Internasional Dictionary* mengungkapkan tentang prestasi, yaitu "*Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*".²⁴ Mempunyai arti kurang lebih, prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

²³ Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.75

²⁴ *Webster's New Internasional Dictionary*, 1951, hal.20.

Terdapat beberapa pengertian menurut para ahli tentang Prestasi Belajar.

Menurut Abu Ahmadi, pengertian Prestasi Belajar adalah sebagai berikut:

Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulangnya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi)²⁵

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar diri individu, yang menggambarkan penguasaan atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami dalam jangka waktu tertentu. Variabel prestasi belajar diungkap dengan melihat indeks prestasi kumulatif, yang merupakan data sekunder.²⁶

Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai - nilai kecakapan²⁷. Lebih lanjut Nurkancana dan Sunartana mengatakan bahwa prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi.²⁸ Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan ke dalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 151.

²⁶ <http://rider.edu/~suler/psycyber/suportgp.html> (diakses pada tanggal 25 Maret 2012)

²⁷ *Ibid*

²⁸ Nurkancana dan Sunartana, *Kecakapan Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1992), hal.23.

Sehubungan dengan kegiatan belajar Purwanto mendefinisikan prestasi sebagai suatu yang digunakan untuk hasil-hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya atau dosen kepada mahasiswanya dalam waktu tertentu.²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari individu. misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.³⁰ Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Arifin prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.³¹ Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar, maupun secara tidak langsung melalui bukti hasil belajar sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*).

²⁹ Ngelim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 89

³⁰ <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html> (diakses pada tanggal 25 Maret 2012)

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hal.3

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk:

- a) Mengetahui sejauh mana telah terjadi kemajuan hasil belajar pada diri peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan bimbingan belajar selanjutnya.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan apakah yang bersangkutan berhasil (lulus) atau tidak (belum) berhasil dalam menempuh suatu program pembelajaran.
- c) Menetapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi suatu keahlian tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan standar kompetensi.³²

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik.³³

Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam program tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Selain itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan bimbingan atau diagnosis terhadap peserta didik.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1). Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa. Kondisi fisiologis mahasiswa mencakup kebugaran kondisi umum fisiologis dan tonus (tegangan otot), serta tingkat kesehatan indera penglihatan dan indera pendengaran. Apabila dalam belajarnya, mahasiswa tidak mengalami gangguan kesehatan akan lebih mungkin siswa tersebut mencapai prestasi belajar yang baik. Tentu saja hal ini akan bergantung dengan

³² <http://digilib.unnes.ac.id/gsdlib/collect/dir/doc.pdf>. (diakses pada tanggal 27 Maret 2012)

³³ *Op.cit.*, hal.12

aspek-aspek lainnya. Kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya adalah intelegensi, motivasi berprestasi, minat, kemandirian, dan keadaan emosi mahasiswa.

- 2). Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa, yang meliputi kondisi lingkungan sosial dan non-sosial.³⁴

Lingkungan sosial yang banyak memengaruhi prestasi belajar adalah orang tua dan keluarga atau saudara-saudara dari peserta didik. Utami Munandar menyatakan bahwa “cara paling baik dalam merangsang perkembangan mental anak adalah dengan memberikan dorongan, pujian dan kasih sayang, karena dapat menambah harga diri dan kepercayaan anak kepada dirinya sendiri, yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya”.³⁵ Selain itu, lingkungan sosial sekolah seperti pendidik, teman-teman, dan para staff administrasi, dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik.³⁶ Para pendidik yang senantiasa memberi teladan positif dalam belajar dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi, serta teman-teman peserta didik yang rajin dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam belajar, cenderung dapat memengaruhi peserta didik untuk rajin dan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula.³⁷

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Carrol seperti dikutip Sudjana berpendapat bahwa “hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

³⁴ <http://ejournal.gunadarma.ac.id/file/A14.pdf> (diakses pada tanggal 27 Maret 2012)

³⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.39

³⁶ *Ibid*

³⁷ Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal.34

- 1) bakat
- 2) waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran
- 4) kualitas pengajaran dan
- 5) kemampuan individu.³⁸

Empat faktor tersebut di atas (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah faktor di luar individu. Kedua faktor tersebut (kemampuan diri individu dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan prestasi belajar. Artinya, makin tinggi kemampuan diri individu dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula prestasi belajar diri individu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern sebagai faktor dari dalam diri individu dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri individu.

Prestasi belajar peserta didik didokumentasikan dalam bentuk buku laporan (IP/IPK). Buku laporan berisi informasi prestasi belajar peserta didik yang memberikan gambaran secara rinci tentang pencapaian kompetensi pada tahap waktu pembelajaran tertentu. Nilai prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dinyatakan dalam angka dan huruf yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan yang diukur. Ukuran yang tercantum pada IP/IPK menggambarkan pencapaian prestasi belajar pada peserta didik selama dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi peserta didik merupakan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

³⁸ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.40

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang menggambarkan penguasaan atas bahan ajar atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

2. Hakikat Partisipasi Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan

2.1 Partisipasi Mahasiswa

Partisipasi mahasiswa di dalam organisasi kemahasiswaan dapat dijumpai di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah hal yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih. Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Partisipasi merupakan istilah dari bahasa asing yang berarti mengikutsertakan pihak lain.³⁹ Sedangkan menurut Keith Davis yang dikutip Sastroputro mengemukakan definisi partisipasi sebagai “keterlibatan seseorang secara mental dan emosional di dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan

³⁹ Nitisemito, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hal.260

kontribusi dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya”,
*“participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them”*⁴⁰

Senada dengan pendapat tersebut, Sastroputro mendefinisikan partisipasi sebagai “keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”⁴¹. Kemudian Mubyarto yang dikutip oleh Taliziduhu menambahkan bahwa “partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”⁴². Lain halnya dengan Darjono yang dikutip oleh Sastroputro berpendapat bahwa partisipasi merupakan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan dan menunjukkan tujuan atau prioritas”⁴³.

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Keith Davis ada tiga unsur penting partisipasi:

⁴⁰ Sastroputro Santoso, (*Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. Bandung: alumni, 1998), hal. 13

⁴¹ *Ibid*

⁴² Taliziduhu Ndraha, (*Budaya Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal.102

⁴³ Sastroputro Santoso, *loc. cit.*

- 1) Unsur pertama, bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- 2) Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- 3) Unsur ketiga adalah unsur tanggung jawab. Unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Hal ini diakui sebagai anggota artinya ada rasa “*sense of belongingness*”⁴⁴

Inilah yang menjadi dasar atas kesediaannya mahasiswa untuk dapat berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan di kampus. Mereka yang turut aktif berpartisipasi didalam organisasi kemahasiswaan melibatkan bukan hanya fisik saja tapi juga mental dan perasaan, merasa senang dalam organisasi dan juga adanya tanggung jawab yang diemban.

Selanjutnya Davis mengemukakan jenis-jenis partisipasi, yaitu:

- 1) Pikiran (*psychological participation*)
- 2) Tenaga (*physical participation*)
- 3) Keahlian
- 4) Barang
- 5) Uang⁴⁵

Dalam hal ini, yang berlaku dalam partisipasi di organisasi kemahasiswaan adalah jenis partisipasinya yang berupa pikiran, tenaga, dan keahlian, sedangkan barang dan uang tidak terlalu di tuntutan dari organisasi kemahasiswaan kepada mahasiswa yang berpartisipasi.

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, Davis juga menyatakan bahwa diperlukan persyaratan-persyaratan yang mutlak yaitu:

⁴⁴ <http://infocomcareer.com> (diakses pada tanggal 27 Maret 2012)

⁴⁵ *Ibid*

- 1) Waktu. Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta.
- 2) Dana. Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek negatif.
- 3) Subyek partisipasi. Hendaknya subyek partisipasi relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
- 4) Berpartisipasi. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator
- 5) Komunikasi. Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
- 6) Aturan. Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan dan aturan yang telah ditentukan.
- 7) Kebebasan. Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.⁴⁶

Dalam hal ini mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan tentu sudah sangat menyadari terhadap persyaratan-persyaratan tersebut dan mereka pun bersedia dan rela menjalani segala persyaratan tersebut demi terwujudnya kegiatan organisasi yang efektif.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan atau peran serta seseorang yang tidak hanya secara fisik melainkan secara mental dan emosional dalam pencapaian suatu tujuan dengan memberikan

⁴⁶ *Ibid*

berbagai bentuk sumbangan sesuai dengan kemampuannya. Pemberian kontribusi bagi seseorang yang berpartisipasi dalam organisasi atau suatu kegiatan merupakan suatu motivasi tersendiri untuk bersedia bekerja lebih giat demi sasaran yang ditetapkan secara pribadi. Dengan berpartisipasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan timbul rasa tanggung jawab dan kesadaran karena adanya rasa ikut memiliki.

Didalam berpartisipasi dikenal berbagai bentuk sumbangan partisipasi atau jenis partisipasi, seperti partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga/jasa, partisipasi harta benda dan partisipasi keterampilan⁴⁷. Bentuk atau jenis partisipasi tersebut dapat dikategorikan dalam hal pemberian kontribusi dalam kegiatan atau organisasi. Di dalam partisipasi, kontribusi tersebut dapat diwujudkan dalam memberikan saran atau pendapat, berdiskusi dalam memecahkan persoalan keorganisasian, menjadi panitia dalam kegiatan, meminjamkan barang pribadi kepada organisasi agar kegiatan berjalan lancar, menyumbangkan kreatifitas yang dimiliki dan lain sebagainya.

Dari partisipasi mahasiswa pada kegiatan organisasi akan diperoleh berbagai manfaat, misalnya mahasiswa dapat menemukan identitas diri serta menyadari potensi yang ada pada dirinya. Menurut Sri Marwaty,

Dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstern seperti berorganisasi, mahasiswa dapat memperluas wawasan, mengembangkan serta menyalurkan ide-idenya dalam setiap kegiatan. Lebih jauh lagi, mahasiswa akan mempunyai kemampuan manajerial dan keterampilan tertentu yang akan dibutuhkan pada saat terjun di masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Simandjatak dan Pasaribu, *Sosiologi Pembangunan*.(Bandung: Tarsito, 1982), hal. 78

⁴⁸ www.Detik.com (diakses tanggal 27 Maret 2012)

Kemampuan manajerial maksudnya adalah kemampuan perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, kepemimpinan di dalam struktur kepengurusan dan pengendalian di dalam tujuan suatu organisasi atau aktifitas organisasi. Sedangkan menurut Gunawan, seseorang berpartisipasi dalam organisasi atau kelompok karena mengharapkan tercapainya sesuatu kepuasan, baik kepuasan fisik atau kebendaan (seperti mendapatkan imbalan uang, barang, makanan, dan sebagainya) maupun kepuasan non fisik atau batin (seperti pujian, kepuasan, penghargaan dan sebagainya).⁴⁹

Goldsmith dan Blustain seperti yang dikutip oleh Taliziduhu menyimpulkan bahwa seseorang tergerak untuk berpartisipasi didasarkan atas beberapa alasan, yaitu:

- 1) karena partisipasi dilakukan melalui organisasi yang sudah ada
- 2) partisipasi itu memberikan manfaat langsung
- 3) manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan bagi para partisipan
- 4) dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh para partisipan⁵⁰

Dengan demikian keikutsertaan dan partisipasi mahasiswa sebagai pengurus dan aktif dalam organisasi kemahasiswaan menunjang bidang akademik dan secara tidak langsung memengaruhi prestasi belajar. Pernyataan-pernyataan diatas juga ditunjang oleh teori dibawah ini, antara lain yang dikemukakan oleh Gregor yang dikutip oleh Sutarto, yang dikenal dengan teori X dan teori Y, yaitu:

Teori X:

- 1) Kebanyakan orang secara alami menentang kerja dan bersifat malas. Oleh karena itu mereka harus diberi motivasi dengan perangsang dari luar.

⁴⁹ Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: suatu Analisis tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 124.

⁵⁰ Taliziduhu, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 105.

- 2) Tujuan kebanyakan orang bertentangan dengan tujuan organisasi, oleh karena itu orang harus diarahkan, diberi motivasi, dipaksa, dikontrol agar mempertanggungjawabkan kesamaan mereka dengan kebutuhan organisasi.
- 3) Kebanyakan orang didorong terutama oleh perangsang-perangsang yang bersifat ekonomis. Karena sumber ekonomi dari organisasi ada dibawah pengontrolan para manajer, para manajer memiliki alat kekuasaan untuk mendorong dan mengontrol para pekerja, yang harus menerima secara pasif nasib mereka, jika mereka mengharapkan untuk mencapai imbalan-imbalan ekonomi.
- 4) Setiap orang mencari keamanan dan ingin menghindarkan tanggungjawab, oleh karena itu mereka rela menerima penghargaan dari para manajer
- 5) Perilaku didasarkan pada perasaan adalah irasional, dan karena banyak orang berperilaku yang menguntungkan pada perasaan mereka, mereka tidak dapat dipercaya untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri. Tetapi beberapa orang mampu mengontrol perasaan mereka dan berperilaku social. Karena organisasi harus mempertanggungjawabkan bahwa perasaan tidak bercampur dengan rasio dan kebanyakan hal-hal yang berkenaan dengan ekonomi, perilaku yang didasarkan pada perasaan mereka sebaik pikiran mereka.

Teori Y:

- 1) Kebanyakan orang senang akan bermacam-macam pekerjaan dan bersedia secara sukarela berupaya dengan kekuatan mental dan fisik dalam melakukan pekerjaan.
- 2) Kebanyakan orang mempunyai alasan-alasan lain daripada sekedar alasan uang di dalam bekerja, dan akhirnya alasan-alasan ini sama penting dengan alasan uang bagi mereka.
- 3) Kebanyakan orang mampu mengarahkan dan mengontrol pekerjaan mereka sendiri dalam mencari tujuan organisasi yang mereka amanatkan.
- 4) Kebanyakan orang bersedia dan bahkan berusaha mencari tanggungjawab dibawah syarat yang pasti.
- 5) Kebanyakan orang lebih mampu menunjukkan kemampuan kreativitasnya dan kecerdasannya daripada mereka bekerja dalam ikatan organisasi.
- 6) Kebanyakan orang ingin mencari dan merasakan persahabatan dan perhubungan saling bantu dengan orang lain.⁵¹

Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang berpartisipasi di dalam organisasi adalah karena adanya harapan bahwa organisasi atau kelompok tersebut dapat membantunya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵¹ Sutaro, *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta: University Press, 1982), hal.33.

2.2 Organisasi Kemahasiswaan

Keberadaan organisasi tanpa disadari telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena manusia lahir dan meninggal biasanya di dalam suatu organisasi, baik itu keluarga maupun masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Hall *“Organization surround us, we are born in them and usually die in them”*⁵². Tumbuhnya organisasi-organisasi di dalam suatu lingkungan tidak dapat dipungkiri keberadaannya, seperti yang diungkapkan oleh Stoner dan Freedman bahwa “organisasi-organisasi itu adalah unsur kehidupan masyarakat beradab yang karena beberapa alasan perlu ada.”⁵³

Kata organisasi merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris *“Organization”*, yang artinya mengatur atau kumpulan sesuatu yang diatur bekerja sama. Jadi pengertian Organisasi ini adalah kumpulan manusia dan sarana pendukung yang diikat pada suatu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bahasa Yunani, istilah organisasi berasal dari kata *“Organon”* atau dalam bahasa Latin *“Organum”* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan, yang artinya suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama⁵⁴. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu; kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan

⁵²Hall, Richard H. *Organization: Structures, Processes and Outcomes* (USA, New Jersey: Prentice Hall International, Inc., 1991), page.1 (<http://rider.edu>) (diakses tanggal 27 Maret 2012)

⁵³ Stoner, James A. dan Freeman, R. Edward, *Manajemen* (Jakarta: Intermedia, 1992), hal. 9 (<http://rider.edu>) (diakses tanggal 27 Maret 2012)

⁵⁴ Iman Indra, *Aplikasi Manajemen Organisasi: analisis Kasus dan Pemecahannya* (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2011), hal.2.

untuk mencapai tujuan bersama. Dalam ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh periset dari berbagai bidang ilmu, terutama sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi, dan manajemen. Kajian mengenai organisasi sering disebut studi organisasi (*organizational studies*), perilaku organisasi (*organizational behaviour*), atau analisis organisasi (*organization analysis*).⁵⁵

Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok sama satu sama lain, dan ada pula yang berbeda. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk lebih memahami tentang organisasi, maka akan diberikan beberapa definisi. Stoner mengatakan bahwa “organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama”⁵⁶. James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah “bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama”.⁵⁷ Chester I. Bernard berpendapat bahwa “organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.⁵⁸ Stephen P. Robbins menyatakan bahwa “Organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang

⁵⁵ Iman Indra, *op. cit.*

⁵⁶ <http://ejournal.gunadarma.ac.id> (diakses pada tanggal 24 Maret 2012)

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid*

dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan”.⁵⁹ Orang banyak mengartikan organisasi secara umum, yakni organisasi itu adalah sistem kerjasama dari sekelompok orang yang ingin mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pemikiran James D. Money dalam bukunya “*the Principle of Organization*” yang dikutip oleh Sarwoto memberikan definisi organisasi sebagai “*the form of every human association for the attainment of common purpose*” (bentuk setiap kerjasama manusia untuk pencapaian tujuan bersama)⁶⁰. Hal ini didukung dan diperluas oleh Ernest Dale dalam bukunya “*Planning and Developing the Company Organization Structure*” yang dikutip oleh Reksohadiprojo mengatakan bahwa, Organisasi adalah “suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan dan pemeliharaan suatu struktur hubungan kerja atau organisasi dalam suatu kelompok kerja”⁶¹ Sementara itu G.R Terry menjelaskan organisasi sebagaimana dikutip oleh Sarwoto, “Organisasi berasal dari perkataan *Organism* yaitu suatu struktur dengan bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan”⁶². Jadi sebuah organisasi terdiri dari dua bagian pokok yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan. Sesuai dengan pemikiran di atas Cyril Soffer menjelaskan bahwa:

⁵⁹ *Ibid*

⁶⁰ Sarwoto, *Dasar-dasar organisasi & manajemen* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1994), hal.15.

⁶¹ Sukanto Reksohadiprojo, *Organisasi Perusahaan : Teori, Struktur dan Perilaku* (Yogyakarta: BPFE, 1990), hal. 10

⁶² Sarwoto, *loc.cit.*

Organisasi sebagai perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu system kerja dan pembagian kerja itu diperinci tugas-tugas, dibagikan diantara pemegang peranan dan kemudian digabungkan kedalam beberapa bentuk hasil.⁶³

Dengan demikian organisasi itu merupakan kumpulan dari tugas-tugas, peranan, hubungan dan tanggung jawab yang jelas dan tetap dalam jangka waktu tertentu. Untuk melengkapi pendapat diatas Blake dan Mouton yang dikutip oleh Miftah Thoha merinci organisasi dengan beberapa kriteria, ia menjelaskan bahwa organisasi akan selalu ditandai dengan lima kekayaan (*Five Properties*), antara lain:

- 1) Organisasi senantiasa mempunyai tujuan
- 2) Organisasi mempunyai kerangka (struktur)
- 3) Organisasi mempunyai cara yang memberikan kecakapan bagi anggotanya untuk melaksanakan kerja mencapai tujuan tersebut
- 4) Organisasi mempunyai pola kebudayaan sebagai dasar cara hidupnya.
- 5) Organisasi mempunyai hasil-hasil yang ingin dicapainya⁶⁴

Dari definisi-definisi tersebut dapat diketahui bahwa di dalam organisasi diharapkan para anggotanya memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi dan untuk lebih mudah dalam pencapaian tersebut, terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga di dalam organisasi terdapat hubungan-hubungan yang terpola yang berkaitan dengan aktifitas organisasi.

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan organisasi yang ada di lingkungan kampus. Organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi yang beranggotakan seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi ini tidak mengenal atau menggunakan sistem pembagian keuntungan karena organisasi ini mempunyai

⁶³ *Ibid*, hal. 10

⁶⁴ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 114.

tujuan untuk mengembangkan penalaran, minat dan kesejahteraan mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan bukan semata-mata bertujuan materi. Organisasi dapat dibedakan berdasarkan tujuannya, seperti tujuan kebudayaan, profesi, agama atau politik.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.

Secara umum yang dimaksud dengan mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁵ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut mengamanatkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

⁶⁵ Undang-Undang Kemendiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁶⁶

Khusus pada pendidikan tinggi, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan pembimbingan kemahasiswaan yaitu pembimbingan seluruh kegiatan mahasiswa sebagai peserta didik selama dalam proses pendidikan. Pembimbingan kemahasiswaan pada dasarnya merupakan pembimbingan pembelajaran agar potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat membentuk kompetensi yang berguna dalam kehidupannya. Acuan untuk pembimbingan kegiatan kemahasiswaan adalah pasal 1 butir 1 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶⁷

Pembimbingan tersebut meliputi kegiatan yang bersifat kurikuler maupun yang bersifat ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan yang bersifat kurikuler bertujuan untuk memenuhi standar kurikulum bidang keilmuan yang didukung oleh kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, sehingga tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat tercapai.

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ Pasal 1 Butir 1 Undang-Undang Kemendiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan kemahasiswaan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, dengan tujuan mendorong perubahan sikap mahasiswa menjadi dewasa khususnya dalam bidang keilmuan, tingkah laku dan manajemen hidup. Pembimbingan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional, dan pembimbingan kepemudaan yang antara lain meliputi kependuan, keolahragaan, kesenian, kepemimpinan, kewirausahaan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler, institusi menyediakan fasilitas fisik dan pembimbing, yang di antaranya bertujuan memotivasi mahasiswa sehingga mahasiswa tertarik dan kemudian terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ko-kurikuler merupakan upaya pengembangan potensi positif yang ada pada mahasiswa. Keberadaan organisasi di kampus pendiriannya sengaja direstui oleh Perguruan Tinggi yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa sebagai kegiatan yang berkaitan dengan program akademik.⁶⁸

Sebagai mahasiswa FE UNJ dalam kegiatan sehari-hari disibukkan dalam dua kepentingan, kepentingan menuntut ilmu dan kepentingan mengembangkan bakat serta menyalurkan minatnya di unit kegiatan kemahasiswaan yang ada. Namun demikian keduanya sulit untuk berjalan bersama, keduanya saling memengaruhi satu sama lain. Idealnya aktivitas berorganisasi harus dapat menunjang atau membantu kegiatan belajar.

⁶⁸ Rusli Karim, *Mahasiswa Cendekiawan dan Masa Depan* (Bandung; Alimni, 1985), hal.310.

Dari pengertian yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan memiliki beberapa indikator, yaitu keterlibatan fisik dan emosional, kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan, juga adanya kesadaran dan tanggung jawab. Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi mahasiswa di organisasi adalah peran serta atau keikutsertaan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di dalam berbagai kegiatan atau aktifitas keorganisasian dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan atau aktifitas tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Setiap mahasiswa menginginkan prestasi belajar yang baik. Namun untuk mencapai hal tersebut mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Di dalam faktor eksternal, mahasiswa mengenal lingkungan organisasi, khususnya organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus. Sesuai dengan tujuan perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa mampu mencapai kemandirian dan siap memasuki lapangan kerja, untuk itu salah satu kegiatan kemahasiswaan yang bisa memfasilitasi adalah organisasi kemahasiswaan. Pada kenyataannya tidak seluruh mahasiswa berminat untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, sedangkan mahasiswa yang aktif berpartisipasi umumnya mengetahui dengan jelas manfaat keikutsertaannya pada organisasi kemahasiswaan, yang diantara manfaatnya adalah mampu berorganisasi, belajar mandiri, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan sebagainya. Dari

kegiatannya dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa juga harus mampu membagi waktu dengan tugas utama dikampus, yaitu belajar. Sehingga diduga mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan menunjang proses belajar dan memengaruhi peningkatan prestasi belajarnya.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dibuat hipotesis bahwa "terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi mahasiswa terhadap prestasi belajar pada mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang tepat dan dapat dipercaya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Hal yang tak kurang pentingnya lagi ialah tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui partisipasi mahasiswa di dalam organisasi kemahasiswaan dapat memengaruhi dari hubungannya dengan prestasi belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Mei hingga awal bulan Juli 2012 karena pada rentang waktu tersebut kegiatan organisasi masih efektif sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Survey dengan pendekatan korelasional. Penggunaan metode tersebut untuk mengukur derajat keeratan antara partisipasi mahasiswa terhadap prestasi belajar. Pendekatan korelasional yaitu

untuk melihat seberapa jauh hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”⁶⁹.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta periode tahun 2012-2013 yang berjumlah 426 orang. Berikut ini disajikan mengenai populasi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berpartisipasi di dalam organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi.

Tabel. III.1
Populasi Penelitian

Nama Organisasi	Jumlah
HMJ Akuntansi	78
HMJ Manajemen	56
HMJ Ekonomi dan Kesekretariatan	83
BSO KSEI UNJ	67
BSO Al-Iqtishodi	72
BEM FE UNJ	70
Jumlah	426

Populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang menjadi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta periode 2012-2013 yang berjumlah 70 orang, hal ini dikarenakan

⁶⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 61.

mahasiswa aktifis yang berada di Badan Eksekutif Mahasiswa mewakili karakteristik aktifis mahasiswa Fakultas Ekonomi. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁷⁰. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan berjumlah 58 orang yang terdiri dari mahasiswa pengurus BEM FE UNJ angkatan 2009 dan 2010.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu partisipasi mahasiswa (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi Belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar juga merupakan hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai akhir sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar diukur dengan menggunakan data sekunder yang berupa Indeks Prestasi semester mahasiswa, yaitu Indeks Prestasi semester 096 yang dicantumkan pada angket yang disebarkan. Hal ini karena pada semester tersebut sebagian besar mahasiswa angkatan 2009 / 2010 berpartisipasi baik

⁷⁰*Ibid.*, hal.62.

dalam kegiatan keorganisasian maupun dalam kepengurusan organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas (BEM FE) periode 2012-2013.

2. Partisipasi Mahasiswa

a. Definisi Konseptual

Partisipasi adalah hal yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan.

b. Definisi Operasional

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dan juga kontribusi pikiran, tenaga, harta benda, dan keterampilan dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok organisasi dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap organisasi yang bersangkutan.

c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Mahasiswa

Kisi-kisi instrumen partisipasi mahasiswa yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi mahasiswa dan juga memberikan sejauh mana instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel partisipasi mahasiswa.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur partisipasi mahasiswa yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas dua kisi-kisi konsep instrumen, yaitu yang di uji cobakan dan kisi-kisi instrumen final untuk mengukur variabel

partisipasi mahasiswa. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji realitabilitas dan analisis butir soal. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator-indikator variabel partisipasi mahasiswa. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur partisipasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Mahasiswa

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Keterlibatan fisik, mental dan emosional	1, 7, 10, 5*, 25,	15, 17, 2	1, 8, 9, 16	15, 25, 2,
Kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan	8, 18, 9, 13	11, 12*, 16, 21, 26, 3	17, 4, 11, 12,	3, 10, 23, 18, 5,
Kesadaran dan tanggung jawab	19, 27, 4, 14, 24, 6, 30	22*, 23*, 29, 28*,	6, 24, 7, 14, 20, 21, 26	13, 19,

Keterangan: *) butir pernyataan yang drop

Pengisian kuesioner menggunakan skala sikap tipe Likert yang meminta responden untuk memberikan respon terhadap statement (pernyataan) yang diajukan dengan menunjukkan apakah ia selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah dalam melakukan sesuatu. Tiap-tiap statement diasosiasikan dengan suatu nilai. Skor untuk *item* yang positif yaitu: 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan *item* negatif yaitu: 1, 2, 3, 4, 5.

Tabel III. 3
Skala Penilaian Instrumen Partisipasi Mahasiswa

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SL = Selalu	5	1
2	SR = Sering	4	2
3	KD = Kadang-kadang	3	3
4	HTP = Hampir Tidak Pernah	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Partisipasi Mahasiswa

Proses pengembangan instrumen partisipasi mahasiswa dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel partisipasi mahasiswa seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel partisipasi mahasiswa. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel partisipasi mahasiswa. Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 mahasiswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷¹

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 191

Keterangan :

r_{it}	= Koefisien korelasi
X_i	= Skor X
$\sum X_i^2$	= Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal
X_t	= Jumlah dari total sampel
$\sum X_t^2$	= Jumlah dari Hasil kuadrat dari Total Soal
$\sum X_i X_t$	= Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid, sementara jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop. Selanjutnya butir yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden.

e. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrument merupakan tingkat kehandalan dari instrumen tersebut. Suatu instrumen yang *reliable* menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat ukur. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :⁷²

$$r_{it} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

⁷² *Ibid*

Keterangan :

rit	= reliabilitas instrument
k	= banyak butir pertanyaan yang valid
$\sum Si^2$	= jumlah varians butir
St^2	= varians total

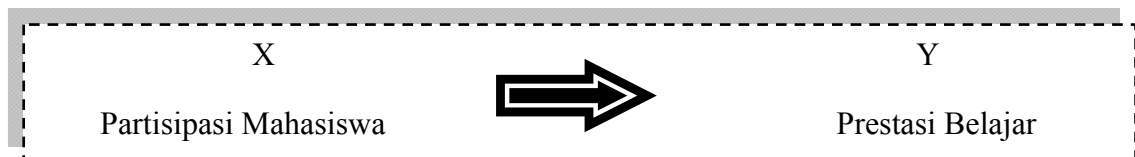
Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷³

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:


St^2	= Varians butir
$\sum X^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
$(\sum X)^2$	= Jumlah butir yang dikuadratkan

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan : X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

 = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah–langkah sebagai berikut :

⁷³ *Ibid*, hal 176

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + Bx$

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel prestasi belajar (Y) berdasarkan nilai variabel partisipasi mahasiswa (X).⁷⁴ Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus⁷⁶

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (Prestasi Belajar)

$\sum X$ = Jumlah skor X (Partisipasi Mahasiswa)

n = Jumlah sampel

a = Konstanta

\hat{Y} = Persamaan regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap

⁷⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hal. 236

⁷⁵ Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 172

⁷⁶ *Ibid*, hal 173

galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah⁷⁷:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_o : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_o ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik :

$H_o : Y = \alpha + \beta X$

$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$

⁷⁷ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 467

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

persamaan regresi dinyatakan linear jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tabel III. 4

Tabel Analisa Varians Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F Hitung (Fe)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (a/b)	1	$\sum xy$	$\frac{JK_{(b/a)}}{DK_{(b/a)}}$	$\frac{RJK_{(b/a)}}{RJK(s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa	n-2	JK (T) – JK (a) – JK (b)	$\frac{Jk(s)}{DK(s)}$		

(s)			Dk(s)		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(s) - JK(G) - (b/a)$	$\frac{JK(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo < Ft Maka regresi Berbentuk Linear
Galat	n-k	$JK(G) = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{Nk}$	$\frac{JK(G)}{Dk(G)}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{\sum xy^2}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus:⁷⁹

$$t_h = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁷⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 212

⁷⁹ *Ibid*, hal 214

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi
 r = Koefisien korelasi Product Moment
 n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis Statistik :

$H_o : \rho \leq 0$

$H_i : \rho > 0$

Kriteria Pengujian:

Terima H_i jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui berapa besarnya variabel Y (prestasi belajar) ditentukan oleh variabel X (partisipasi mahasiswa) maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁸⁰

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

⁸⁰ Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah partisipasi mahasiswa sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan prestasi belajar sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y.

1. Data Variabel Y (Prestasi Belajar)

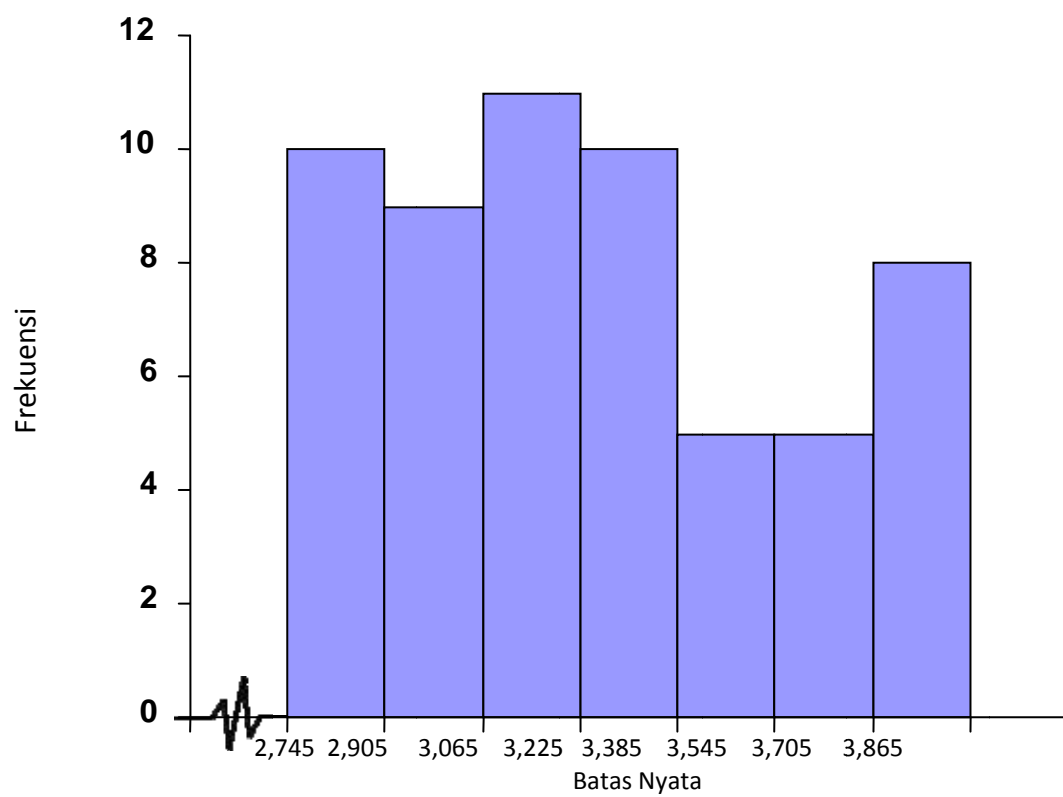
Data Prestasi Belajar diperoleh melalui Indeks Prestasi, yaitu Indeks Prestasi semester 096 yang dicantumkan pada identitas responden dengan jumlah sampai 58 orang. Data prestasi belajar memiliki skor tertinggi 3,90 dan skor terendah sebesar 2,75 dengan skor rata-rata 3,26; skor varians 0,107; dan skor simpangan baku sebesar 0,327 (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13, hal 88)

Distribusi frekuensi data prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini, dimana rentang skor sebesar sebesar 1,15, banyak kelas adalah 7, dan panjang interval kelas adalah 0,16.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
2,75 - 2,90	2,745	2,905	10	17,2%
2,91 - 3,06	2,905	3,065	9	15,5%
3,07 - 3,22	3,065	3,225	11	19,0%
3,23 - 3,38	3,225	3,385	10	17,2%
3,39 - 3,54	3,385	3,545	5	8,6%
3,55 - 3,70	3,545	3,705	5	8,6%
3,71 - 3,86	3,705	3,865	8	13,8%
Jumlah			58	100%

Gambar IV.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar (Variabel Y)



Berdasarkan gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel prestasi belajar yaitu 11 terletak pada interval kelas ke-3 yakni antara 3,07 – 3,22 dengan frekuensi relatif sebesar 19,0%. Sedangkan frekuensi terendahnya adalah 5 yaitu terletak pada interval kelas ke-4 dan ke-5 dengan frekuensi relatif 8,6%.

2. Data Variabel X (Partisipasi Mahasiswa)

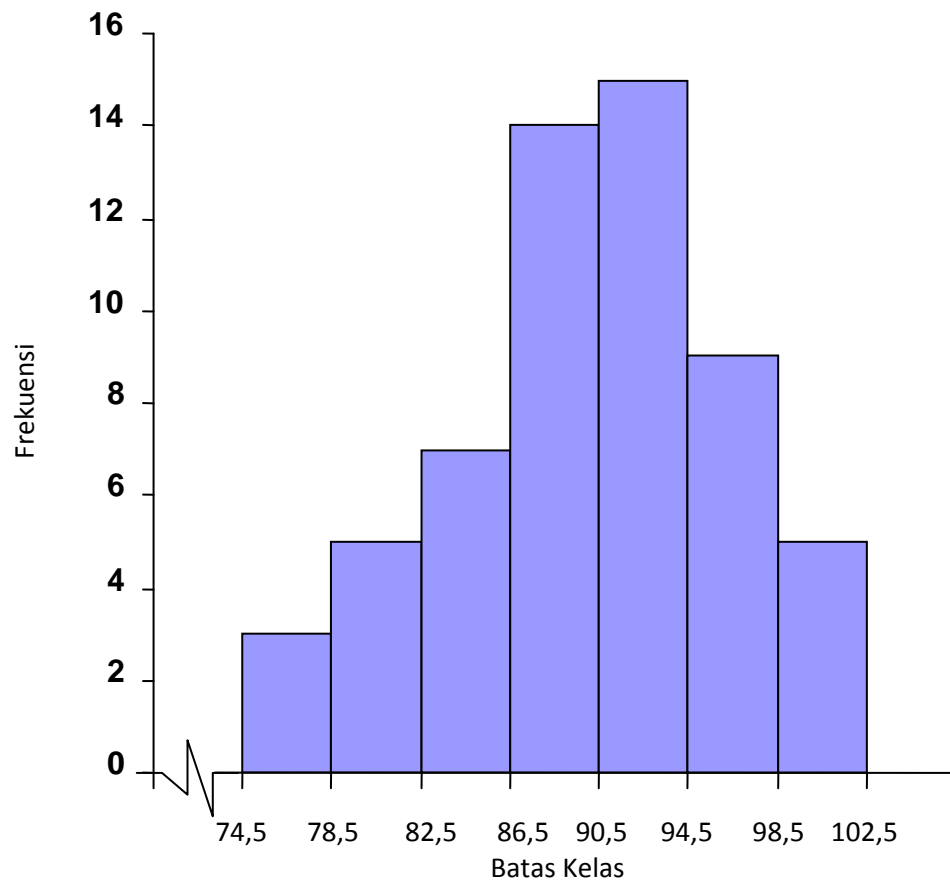
Data Partisipasi Mahasiswa diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian oleh 58 responden dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian berisikan 25 butir pernyataan. Data Partisipasi Mahasiswa memiliki skor tertinggi sebesar 102 dan skor terendah sebesar 75, dengan skor rata-rata 90,07; skor varians 43,22; dan skor simpangan baku sebesar 6,57.

Distribusi frekuensi data Partisipasi Mahasiswa dapat dilihat pada tabel dan grafik histogram di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 27, banyak kelas adalah 7, dan panjang interval kelas adalah 4.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Mahasiswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 - 75	71.5	75.5	3	5.2%
76 - 79	75.5	79.5	5	8.6%
80 - 83	79.5	83.5	10	17.2%
84 - 87	83.5	87.5	12	20.7%
88 - 91	87.5	91.5	15	25.9%
92 - 95	91.5	95.5	9	15.5%
96 - 99	95.5	99.5	4	6.9%
Jumlah			58	100%

Gambar IV.2
Grafik Histogram Partisipasi Mahasiswa (Variabel X)



Berdasarkan gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel partisipasi mahasiswa yaitu 15 terletak pada interval kelas ke-5 yakni antara 88 – 91 dengan frekuensi relatif sebesar 25,9%. Sedangkan frekuensi terendahnya adalah 3 yaitu terletak pada interval kelas ke-1 dengan frekuensi relatif 5,2%.

Untuk variabel partisipasi mahasiswa terdapat 3 indikator. Masing-masing indikator memiliki skor total, dari 3 indikator tersebut yang memiliki skor paling besar dalam pembentukan partisipasi mahasiswa adalah Keterlibatan Fisik, Mental dan Emosional yaitu sebesar 129.9 (lihat lampiran 34, hal.116).

Tabel IV.3
Indikator yang Berpengaruh dalam Partisipasi Mahasiswa

Variabel	Partisipasi Mahasiswa		
Indikator	<i>Keterlibatan Fisik, Mental dan Emosional</i>	<i>kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan</i>	<i>kesadaran dan tanggung jawab</i>
Jumlah Pernyataan	8	9	9
Skor	1628	1830	1766
Rata-rata	203.5	203	196
Presentase	33.8%	33.7%	32.5%

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel partisipasi mahasiswa terlihat bahwa keterlibatan fisik, mental dan emosional mempunyai rata-rata sebesar 203,5 sedangkan indikator kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan mempunyai rata-rata sebesar 203 dan indikator kesadaran dan tanggung jawab mempunyai rata-rata sebesar 196.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui pula bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam partisipasi mahasiswa adalah keterlibatan fisik, mental dan emosional dengan presentase 33.7%, karena mahasiswa dapat meraih prestasi belajar yang baik saat berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan bila ada sikap keterlibatan fisik, mental dan emosional yang terdapat pada dirinya. Sedangkan kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan menjadi indikator yang rata-rata setiap mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan mempunyainya, sedangkan dalam partisipasi mahasiswa yang

kurang berpengaruh adalah kesadaran dan tanggung jawab dengan presentase 32,5%.

B. Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana, persamaan regresi ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,025 dan konstanta sebesar 1,11. Dengan demikian bentuk pengaruh antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 1,11 + 0,025X$ (perhitungan lihat lampiran 19, hal 96).

2. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan sampel sebanyak 58. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi} - S_{zi}|$, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan L_o

= 0,088 sedangkan $L_t = 0,116$ Ini berarti $L_o < L_t$ (proses perhitungan lihat lampiran 28, hal 109).

3. Uji Hipotesis

Pengaruh Partisipasi Mahasiswa (Variabel X) terhadap Prestasi Belajar (Variabel Y).

Berikut dilakukan uji keberartian (signifikan) dan linearitas model Partisipasi Mahasiswa dengan Prestasi Belajar yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.4.

Tabel IV. 4

Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi Dan Linearitas Persamaan Regresi Partisipasi Mahasiswa (X) Prestasi Belajar (Y)
 $\hat{Y} = 1,07 + 0,024X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	58	621,44			
Regresi (a)	1	615,36			
Regresi (b/a)	1	1,38	1,38	16,48	4,02
Sisa	56	4,70	0,08		
Tuna Cocok	21	1,69	0,08	0,94	1,86
Galat Taksiran	35	3,01	0,09		

Keterangan:

^{*}) : Regresi Signifikan $F_{hitung} (16,48) > F_{tabel(1/56)} (4,02)$

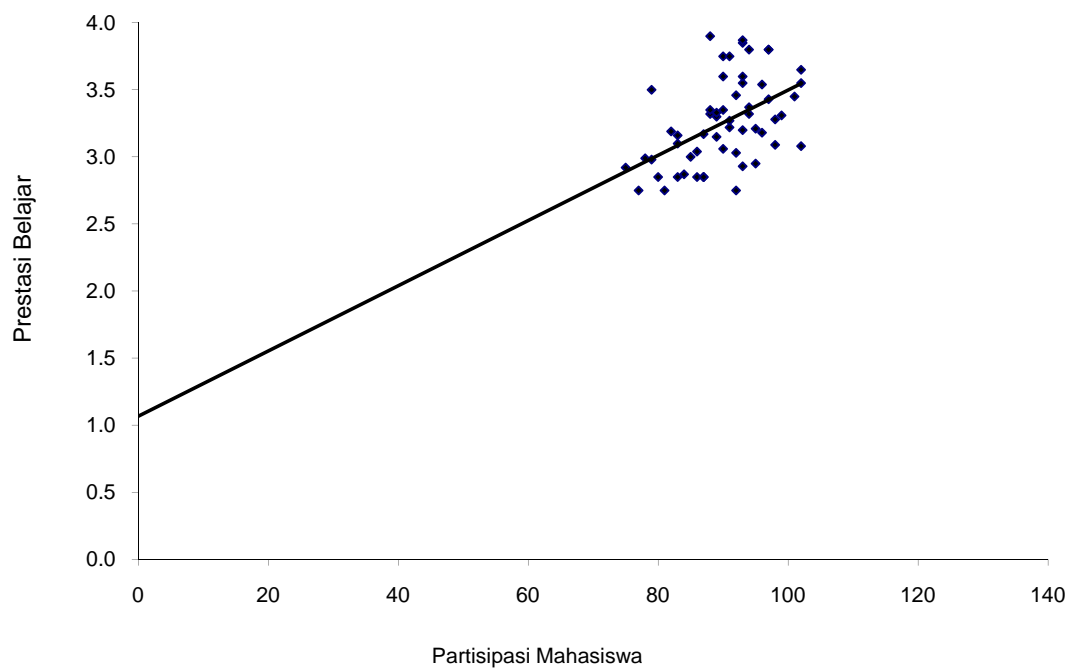
^{ns}) : Regresi Linear $F_{hitung} (0,94) < F_{tabel(24/32)} (1,86)$

Dari hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,94 dan F_{tabel} 1,86 dengan derajat kebebasan

pembilang 24 dan derajat kebebasan penyebut 32 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,86 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tersebut linear (proses perhitungan lihat lampiran 28, hal 111)

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.4 di atas menyimpulkan bahwa bentuk pengaruh partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar adalah signifikan dan linear. Garis linear dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar IV.3
Grafik persamaan regresi $\hat{Y} = 1,11 + 0,025X$



4. Uji keberartian koefisien korelasi (uji-t)

Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dari Pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana (r_{hitung}) 0,477 (proses perhitungan lihat lampiran 31, hal 113). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.5

Tabel IV.5
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara
Partisipasi Mahasiswa (X) Dengan Prestasi Belajar (Y)

Korelasi antara	Koefisien korelasi	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha=0,05)$
X dan Y	0,477	4,06	1,67

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar sebagaimana terlihat dalam tabel IV.5 diatas, diperoleh hasil belajar $t_{hitung} = 4,06 > t_{tabel} = 1,67$ (proses perhitungan lihat lampiran 32 hal 114). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,477$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r_{xy}^2) diketahui sebesar $0,477^2 = 0,2274$. Hal ini berarti sebesar 22,74% variabel prestasi belajar ditentukan oleh partisipasi mahasiswa (perhitungan lihat lampiran 33, hal 115)

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 16,48$ dan $F_{tabel} = 4,02$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa pengaruh antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar adalah berarti atau signifikan dan uji linearitas regresi diperoleh $F_{hitung} = 0,94$ dan $F_{tabel} = 1,86$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti bahwa koefisien regresi tersebut linear.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 1,11 + 0,025X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat partisipasi mahasiswa dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada prestasi belajar sebesar 0,025 pada konstanta 1,11. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana (r_{hitung}) 0,477 setelah dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 4,06 > t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,477$ signifikan. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang erat dan positif antara partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar.

Menurut Sugiono, pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah :⁸¹

0,00 – 0,199	= Sangat Rendah
0,20 - 0,399	= Rendah
0,40 – 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Kuat
0,80 – 1,00	= Sangat Kuat

⁸¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal.214.

Oleh karena itu nilai koefisien korelasi sebesar 0,477 termasuk kedalam interpretasi koefisien korelasi kategori sedang karena nilai tersebut ada pada kelompok 0.40 – 0,599. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh hasil 0,2274 secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 22,74% variasi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dipengaruhi oleh partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa adalah salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya meningkat dari dalam diri tetapi prestasi belajar itu dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yang timbul dari luar diri. Salah satu faktor yang memengaruhi meningkatnya prestasi belajar adalah partisipasi mahasiswa.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa partisipasi mahasiswa memengaruhi prestasi belajar atau semakin kondusif partisipasi mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Besarnya pengaruh tersebut sebesar 22,74%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, minat, kecemasan, intelegensi mahasiswa, dan kecedasan emosional.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian hanya meneliti dua variabel, yaitu partisipasi mahasiswa dengan prestasi belajar. Sedangkan variabel terikat, yaitu prestasi belajar tidak selalu dipengaruhi oleh partisipasi mahasiswa tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti motivasi belajar, minat belajar, kecemasan, inteligensi mahasiswa, dan kecerdasan emosional.
2. Tingkat prestasi belajar yang diperoleh hanya berdasarkan pengukuran pada saat penelitian, jadi tingkat prestasi belajar ini belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada BEM Fakultas Ekonomi UNJ periode 2012-2013 dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk penelitiannya yaitu variabel X (partisipasi mahasiswa) dan Variabel Y (prestasi belajar) dapat dilakukan pada organisasi lainnya.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara partisipasi mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,477. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan kondusif partisipasi mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa,

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (KD) maka didapat 0,2274 yang artinya sebesar 22,74% prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ditentukan oleh partisipasi mahasiswa pada pengurus organisasi kemahasiswaan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akan tinggi jika partisipasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik sehingga prestasi belajarnya dapat dipertahankan dan sisanya sebesar 77,26% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, bahwa:

1. Hubungan yang harmonis antar pengurus dalam organisasi kemahasiswaan akan memberikan dampak positif dalam peningkatan partisipasi organisasi sehingga memengaruhi prestasi belajar pada mahasiswa pengurus organisasi.

2. Partisipasi dalam organisasi yang baik juga didukung oleh suasana yang nyaman dan sarana prasarana organisasi yang memadai. Dengan meningkatnya partisipasi organisasi, tentu hal ini juga akan meningkatkan motivasi belajar dan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan.
3. Hubungan positif ini berarti bahwa antara partisipasi organisasi prestasi belajar memiliki hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin baik partisipasi organisasi maka semakin tinggi pula motivasi belajar dan berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa pengurus organisasi kemahasiswaan.

C. Saran

Sesuai hasil penelitian dan berdasarkan implikasi penelitian maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan mahasiswa lebih dapat memanfaatkan keberadaan organisasi kemahasiswaan yang ada, khususnya organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas (BEMFE) dengan berpartisipasi di dalamnya karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui kegiatan yang dilaksanakan.
2. Bagi mahasiswa yang berpartisipasi di dalam organisasi kemahasiswaan dengan menjadi pengurus organisasi, sebaiknya dapat benar-benar aktif dengan memberikan kontribusi nyata termasuk kontribusi pikiran, tenaga, harta benda dan keterampilan dan juga menyadari akan adanya tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan atas partisipasinya dalam

organisasi kemahasiswaan, semua itu agar dapat meningkatkan motivasi diri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.

3. Organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi hendaknya lebih meningkatkan kegiatan yang sifatnya menambah wawasan di luar perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anonim. *Penjaminan Mutu Bidang Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta, 2008
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosdakarya, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000
- Fachrunnisa. *Implementasi Softskills di Perguruan Tinggi*. Institusi Teknologi Bandung. *Makalah*. Bandung, 2008
- Friedenberg, Lisa. *Psychological Testing, Design, Analysis and Use*. Allyn and Bacon, 1995
- Hall, Richard H. *Organization : Structures, Processes and Outcomes*. USA New Jersey: Prentice Hall International, Inc., 1991
- Marwaty, Sri. *Tips untuk Mahasiswa Baru*. Detik.com, 2000
- Ndraha, Taliziduhu. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Poduska, Bernard. *Empat Teori kepribadian (Eksitensialis, Behavioris, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri)*. Jakarta: Restu Agung, 1997
- Santoso, Sastroputro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. Bandung: alumni, 1998

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Strauss, George dan Sayles, Leonard R (Penerjemah Grace M Hadikusuma). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 1996

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002

Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002

Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

<http://www.beritapendidikan.com> (diakses tanggal 4 Maret 2012)

<http://www.detik.com> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://digilib.unnes.ac.id> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://ejournal.gunadarma.ac.id> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://infocomcareer.com> (diakses tanggal 25 Maret 2012)

<http://rider.edu> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://sobatbaru.blogspot.com> (diakses tanggal 25 Maret 2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anonim. *Penjaminan Mutu Bidang Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta, 2008
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosdakarya, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Darsono, Max. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000
- Fachrunnisa. *Implementasi Softskills di Perguruan Tinggi*. Institusi Teknologi Bandung. *Makalah*. Bandung, 2008
- Friedenberg, Lisa. *Psychological Testing, Design, Analysis and Use*. Allyn and Bacon, 1995
- Hall, Richard H. *Organization : Structures, Processes and Outcomes*. USA New Jersey: Prentice Hall International, Inc., 1991
- Marwaty, Sri. *Tips untuk Mahasiswa Baru*. Detik.com, 2000
- Ndraha, Taliziduhu. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Poduska, Bernard. *Empat Teori kepribadian (Eksitensialis, Behavioris, Psikoanalitik, Aktualisasi Diri)*. Jakarta: Restu Agung, 1997
- Santoso, Sastroputro. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. Bandung: alumni, 1998

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Strauss, George dan Sayles, Leonard R (Penerjemah Grace M Hadikusuma). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 1996

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002

Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002

Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

<http://www.beritapendidikan.com> (diakses tanggal 4 Maret 2012)

<http://www.detik.com> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://digilib.unnes.ac.id> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://ejournal.gunadarma.ac.id> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://infocomcareer.com> (diakses tanggal 25 Maret 2012)

<http://rider.edu> (diakses tanggal 27 Maret 2012)

<http://sobatbaru.blogspot.com> (diakses tanggal 25 Maret 2012)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pipit Puspitasari lahir di Bekasi, 14 Mei 1988.

Anak kedua dari lima bersaudara. Alamat rumah di Perumahan Permata Hijau Permai Blok AR No.18 Bekasi Utara. Pendidikan formal yang pernah dijalani yaitu: 1995 – 2001 SD Negeri Bojong Rawa Lumbu VI Bekasi, 2001 – 2004 SMP Negeri 1 Bekasi, 2004 – 2007 SMA Negeri 6 Bekasi, 2007 – 2012 Universitas Negeri Jakarta,

Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Selama masa kuliah mempunyai pengalaman mengajar di SMA Negeri 1 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Ekonomi dan mata pelajaran Akuntansi. Mempunyai pengalaman Praktek Kerja Lapangan sebagai staff Koperasi di Koperasi Kementrian Kesehatan Jakarta Pusat.

Selain itu juga aktif berorganisasi dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi & Administrasi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Badan Semi Otonom Al-Iqtishodi Fakultas Ekonomi, Badan Semi Otonom Kelompok Studi Ekonomi Syariah Universitas Negeri Jakarta, Forum Perempuan Universitas Negeri Jakarta dan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.